

ETNOMATEMATIKA PADA TARIAN DAYAK TOTOKNG DI SANGGAR SENI NYIUR SINGKAWANG

Meisya Melinda¹, Desty Septianawati²

Institut Agama Islam Negeri Pontianak, Kota Pontianak, Indonesia^{1,2}

Email: meisyamelinda17@gmail.com¹, destyseptianawati@iainptk.ac.id²

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan unsur etnomatematika pada Tarian Dayak Totokng di Sanggar Seni Nyiur Singkawang. Secara khusus tujuan penelitian ini yaitu, (1) mendeksripsikan makna tarian Dayak Totokng, dan (2) mengidentifikasi pola geometri bangun datar pada formasi tarian Dayak Totokng. Penelitian yang dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan jenis etnografi. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah teknik observasi dengan lembar observasi. Objek penelitian adalah Tarian Dayak Totokng di Sanggar Tari Nyiur Singkawang. Hasil penelitian menemukan bahwa, (1) tarian Dayak Totokng merupakan suatu tarian untuk menyambut serta memberi penghormatan kepada pengayo dan korban kayo. Dalam upacara adat, tarian ini juga dipercaya sebagaimedia untuk menyampaikan rasa ucap syukur masyarakat kepada jubata atas hasil kayo yang didapatkan, serta (2) tarian Dayak Totokng di Sanggar Seni Nyiur Singkawang memiliki pola geometri bangun datar yaitu pola segitiga, jajargenjang, dan lingkaran sebagai simbol yang kuat daam matematika, memiliki makna yang dalam budaya Dayak Totokng.

Kata Kunci: Etnomatematika, Tarian Dayak Totokng, Singkawang

Abstract

This study aims to describe the ethnomathematics elements in the Dayak Totokng Dance at the Nyiur Singkawang Art Studio. Specifically, the aims of this research are (1) to describe the meaning of the Dayak Totokng dance, and (2) to identify the geometric patterns of flat shapes in the formation of the Totokng Dayak dance. The research was conducted using a qualitative research approach with ethnographic types. The data collection technique used is an observation technique with an observation sheet. The object of research is the Dayak Totokng Dance at the Nyiur Singkawang Dance Studio. The results of the study found that, (1) the Dayak Totokng dance is a dance to welcome and pay homage to the ngayo and kayo victims. In traditional ceremonies, this dance is also believed to be a medium to convey people's gratitude to the jubata for the results of the kayo obtained, and (2) the Dayak Totokng dance at the Nyiur Singkawang Art Studio has a flat geometric pattern, namely triangles, parallelograms, and circles as a strong symbol in mathematics, has a deep meaning in Totokng Dayak culture.

Keyword: Ethnomathematics, Dayak Totokng Dance, Singkawang

Copyright © 2023 Meisya Melinda, Desty Septianawati

Corresponding Author: Meisya Melinda

Email Adress: meisyamelinda17@gmail.com

Received: 13 May 2023, Accepted: 10 June 2023, Published: 30 June 2023

PENDAHULUAN

Kehidupan manusia masa kini memiliki keterkaitan yang erat dengan proses pembelajaran. Oleh karena itu, pendidikan dan kebudayaan memiliki peran yang penting dan harus berjalan seimbang. Sejalan dengan hal tersebut, diperlukan fleksibilitas dalam

pembelajaran matematika yang dapat menyesuaikan diri dengan budaya yang ada di masyarakat. Konsep ini biasa disebut sebagai etnomatematika, dengan memadukan pendekatan etnomatematika dan budaya, pembelajaran matematika dapat menjadi lebih bermakna dan relevan dengan kehidupan sehari-hari (Mangkin, dkk, 2021)

Etnomatematika adalah studi tentang hubungan antara matematika dan budaya (Arlieza, 2019). Hal ini dapat memperluas pemahaman kita tentang matematika dan budaya, dan dapat membantu kita mempelajari nilai-nilai, tradisi, dan keyakinan yang mendasari masyarakat tertentu. Salah satu aspek dari etnomatematika adalah kaitannya dengan kesenian.

Kesenian atau seni merujuk pada segala bentuk ekspresi kreatif yang memadukan unsur estetika dan ide. Kesenian memiliki peran penting dalam budaya dan masyarakat, karena dapat merefleksikan nilai-nilai kepercayaan, dan cerita dari suatu komunitas. Sejarah kesenian dapat dilacak hingga jaman prasejarah, yang dimana manusia pertama kali mulai mengekspresikan diri mereka melalui gambar atau patung, sehingga seiring waktu berjalan kesenian dapat berkembang menjadi seperti music, tarian, teater, seni rupa, dan sastra.

Dayak mempunyai kepercayaan kepada leluhurnya masing-masing, jika mereka mendapatkan musibah ataupun rejeki mereka akan tetap merayakan dan tetap melangsungkan upacara adat, baik itu selama satu bulan atau Cuma tiga hari saja, dan tarian yang selalu

mengiringi ritual mereka tersebut. Artinya suku Dayak percaya bahwa dengan segala bentuk tarian, suku Dayak pada umumnya akan tenang dan nyaman setelah menari dengan iringan music tradisional yang biasa disebut sape'.

Di Indonesia, tari-tarian tradisional masih banyak dipertahankan dan dipraktikkan oleh berbagai kelompok masyarakat. Salah satunya adalah tari Dayak, yang berasal dari suku Dayak di Kalimantan. Tarian ini biasanya dipertunjukkan dalam upacara adat, dan memiliki nilai historis dan simbolis yang tinggi bagi masyarakat Dayak. Tarian Dayak di Sanggar Seni Nyiur merujuk pada tarian tradisional suku Dayak yang dipertunjukkan di Sanggar Seni Nyiur.

Sanggar Seni Nyiur adalah sebuah pusat seni budaya yang terletak di Kota Singkawang Kalimantan Barat dan berfokus pada pelestarian dan pengembangan seni budaya lokal, termasuk tarian Dayak. Tarian Dayak biasanya dipertunjukkan dalam upacara adat dan memiliki nilai historis serta simbolis yang tinggi bagi masyarakat Dayak. Dalam tarian tersebut, sering terdapat gerakan- gerakan yang diatur secara geometris, serta penggunaan atribut dan kostum yang melibatkan prinsip-prinsip matematika, seperti perbandingan ukuran dan jarak. Tarian Dayak di Sanggar Seni Nyiur menjadi objek penelitian dalam analisis etnomatematika, yang dapat memberikan pemahaman yang lebih dalam tentang keterkaitan antara budaya dan matematika yang melandasi tarian tersebut.

Dalam konteks ini, analisis etnomatematika dapat digunakan untuk mempelajari hubungan antara tari Dayak dengan matematika, seperti dalam pola gerakan, ukuran dan jarak langkah, atau penggunaan geometri dalam pembuatan kostum dan atribut tarian. Dengan melakukan analisis etnomatematika pada tari Dayak di Sanggar Seni Nyiur, dapat diperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang budaya dan matematika yang melandasi tarian tersebut, serta memberikan kontribusi pada pemeliharaan dan pengembangan seni budaya lokal di Indonesia (Mangkin, Winda, & Huriaty, 2021).

Berdasarkan penjelasan sebelumnya tentang etnomatematika, terdapat banyak keterkaitan antara tarian Dayak di Sanggar Seni Nyiur dengan pembelajaran matematika. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk lebih mengeksplorasi konsep geometri yang terdapat dalam tarian tersebut. Maka, peneliti mengambil judul "Etnomatematika pada Tarian Dayak Totokng di Sanggar Seni Nyiur Singkawang".

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif. Hal yang dimaksud adalah peneliti ingin menganalisis tarian dayak Totokng di Sanggar Seni Nyiur Singkawang. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan jenis etnografi. Alasan peneliti mengambil metode ini karena disini bentuk penyajian yang akan peneliti sampaikan berupa deskripsi.

Adapun teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi dengan alat lembar observasi. Subjek penelitian yaitu Tarian Totokng di Sanggar Seni Nyiur Singkawang. Triangulasi data yang digunakan yaitu triangulasi sumber, selain observasi

peneliti juga menggunakan dokumentasi sebagai sumber penelitian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Makna Tarian Dayak Totokng

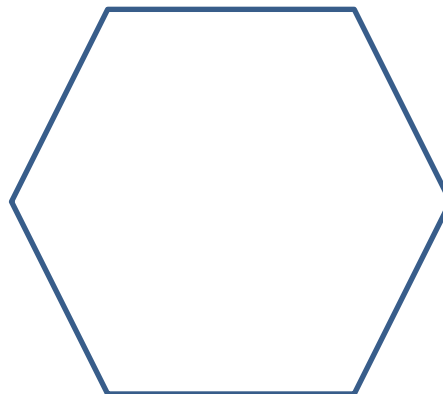
Penelitian ini dilakukan di Sanggar Seni Nyiur yang terletak di Kota Singkawang. Didalam tarian ini terdapat suatu unsur matematika yaitu unsur geometri yang pertama ada unsur geometri bangun datar yang berbentuk segienam, yang kedua terdapat unsur geometri bangun datar yang berbentuk jajargenjang, dan yang terakhir terdapat unsur geometri bangun datar yang berbentuk lingkaran. Berikut sedikit pembahasan mengenai Tarian DayakTotokng.

Tarian Dayak Totokng adalah suatu tarian untuk menyambut serta memberi penghormatan kepada pengayo dan korban kayo. Dalam upacara adat, tarian ini juga dipercaya sebagai media untuk menyampaikan rasa ucap syukur masyarakat kepada jubata atas hasil kayo yang didapatkan. Tari Totokng yang memiliki dua ragam gerak maknawi yang terdapat pada gerak Totokng dan gerak *Nyambah* karena kedua gerak ini merupakan gerak dominan yang dilakukan dan sebagai gerak penyampai maksud dari upacara adat *Notokng*.

Tarian ini memiliki dua ragam gerak tari yang peneliti klasifikasikan sebagai gerak pengungkap ekspresi penari yang digambarkan melalui simbol dan memiliki makna tertentu. Tari Totokng ini sendiri merupakan tarian yang dilakukan berkelompok karena apabila dilakukan secara tunggal maka maksud dari tarian ini tidaklah sepenuhnya tersampaikan maksud serta tujuannya, sehingga dalam penyajiannya terdapat dua pola lantai yang menunjukkan upaya penyampaian maksud dari tarian ini.

Tarian Dayak Totokng ini menampilkan beberapa pola formasi yang menarik yang mengandung geomteri matematika. Dalam konteks etnomatematika, penelitian ini bertujuan untuk memahami hubungan antara unsur-unsur matematika yang terkandung dalam tarian tersebut dengan budaya dan kehidupan masyarakat Dayak Totokng. Melalui pendekatan ini, peneliti dapat mengidentifikasi pola-pola matematis yang ada dalam gerakan dan formasi. Hasil analisis ini ditemukan 3 pola geometri matematik yaitu:

1. Pola Pembentukan Segienam

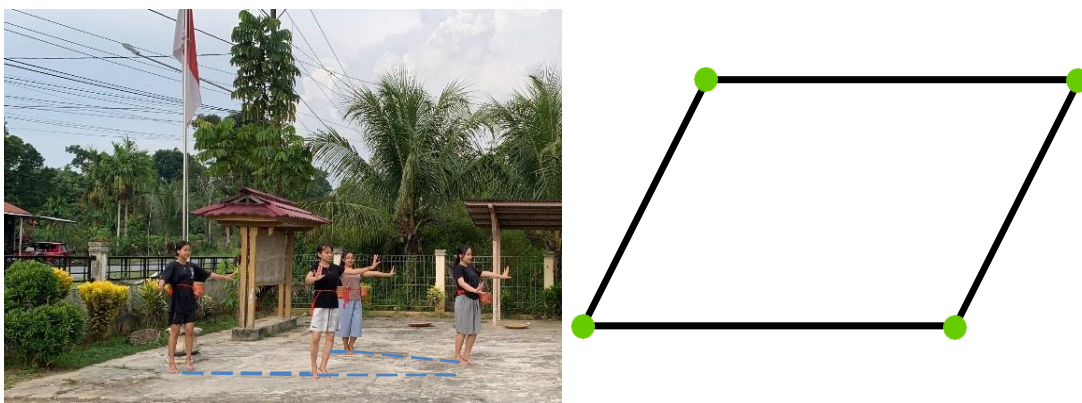


Gambar 1. Pola Pembentukan Segienam

Dalam penemuan pola segienam pada tarian Dayak Totokng, terdapat beberapa pemahaman yang dapat diungkap melalui analisis etnomatematika. Pola segienam ini menggambarkan simetri dan keindahan alam sekitar yang menjadi bagian integral dalam budaya masyarakat Dayak Totokng. Bentuk segienam terbentuk oleh perpaduan gerakan tari, posisi tubuh, dan penempatan peserta dalam formasi yang menggambarkan sebuah heksagon. Dalam konteks etnomatematika, pola segienam dapat memiliki makna yang mendalam.

Pola ini mungkin merepresentasikan harmoni dan kesatuan komunitas, di mana setiap anggota tarian memiliki peran penting yang saling melengkapi. Segienam juga dapat mencerminkan keterkaitan antara manusia dengan alam sekitarnya, mengingat bentuk heksagon sering ditemukan pada struktur alam seperti sarang lebah dan kristal (Meiwandari & Sriyanti, 2019). Dengan mengapresiasi dan memahami pola segienam dalam tarian ini, kita dapat menghargai kekayaan budaya Dayak Totokng dan mempelajari bagaimana matematika terkait erat dengan kehidupan sehari-hari dan tradisi-tradisi masyarakat tersebut.

2. Pola Pembentukan Jajargenjang

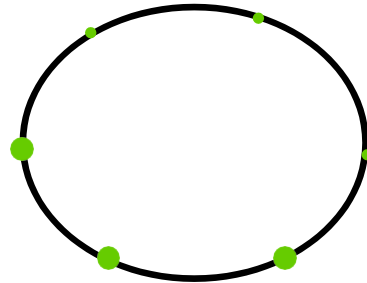


Gambar 2. Pola Pembentukan Jajargenjang

Selain segienam, Tarian Dayak Totokng juga melibatkan pembentukan pola jajargenjang, Penemuan pola jajargenjang dalam Tarian Dayak Totokng memiliki makna yang penting dalam konteks etnomatematika. Pola ini mencerminkan nilai-nilai sosial dan budaya yang mereka anut. Dalam penelitian ini, penemuan pola jajargenjang pada formasi tarian dikaitkan dengan konsep geometri matematika yang melibatkan sisi-sisi sejajar dan sudut-sudut yang sama.

Pola ini dapat ditemukan dalam berbagai gerakan tarian, seperti penempatan tubuh penari atau susunan kelompok dalam formasi tertentu. Dengan demikian, penemuan pola jajargenjang dalam Tarian Dayak Totokng menjadi bukti yang menarik tentang penggunaan matematika dalam budaya Indonesia, khususnya masyarakat Dayak Totokng. Penemuan ini mengungkapkan bahwa masyarakat Dayak Totokng secara tidak langsung telah menerapkan konsep geometri matematika dalam penciptaan dan ekspresi seni mereka. Hal ini menunjukkan betapa matematika tidak hanya diterapkan dalam konteks ilmiah, tetapi juga dapat menjadi bagian integral dari ekspresi budaya dan seni yang kaya di Indonesia.

3. Pola Pembentukan Lingkaran



Gambar 3. Pola Pembentukan Lingkaran

Pola pembentukan lingkaran juga ditemukan dalam Tarian Dayak Totokng. Lingkaran terbentuk saat penari membentuk formasi melingkar atau gerakan melingkar. Penemuan pola lingkaran pada Tarian Dayak Totokng memberikan pemahaman yang menarik dalam konteks etnomatematika. Pola ini ditemukan dalam analisis gerakan dan formasi tarian yang dilakukan oleh peneliti.

Lingkaran, sebagai simbol yang kuat dalam matematika, memiliki makna yang dalam dalam budaya Dayak Totokng. Dalam tarian ini, pola lingkaran mungkin melambangkan konsep kelanjutan dan siklus kehidupan.

Penemuan ini menggarisbawahi pentingnya penggunaan matematika dalam memahami budaya dan menghargai warisan budaya yang kaya dan beragam. Dengan menyoroti pola lingkaran dalam Tarian Dayak Totokng, penelitian ini memberikan pandangan baru tentang hubungan antara matematika dan budaya, Lingkaran dalam tarian ini melambangkan kesatuan dan kelangsungan hidup dalam budaya Dayak.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan dari penelitian ini penulis jabarkan dalam 2 (dua) poin sejalan dengan tujuan penelitian yang ditetapkan sebelumnya. Pertama, tarian Dayak Totokng bermakna sebagai suatu tarian untuk menyambut serta memberi penghormatan kepada pengayo dan korban kayo. Dalam upacara adat, tarian ini juga dipercaya sebagai media untuk menyampaikan rasa ucap syukur masyarakat kepada jubata atas hasil kayo yang didapatkan.

Kedua, pola geometri bangun datar yang ditemui dalam Tari Totokng adalah pola segienam. Pola ini menggambarkan simetri dan keindahan alam sekitar yang menjadi bagian integral dalam budaya masyarakat Dayak Totokng. Selain segienam, Tarian Dayak Totokng juga melibatkan pembentukan pola jajargenjang. Penemuan ini mengungkapkan bahwa masyarakat Dayak Totokng secara tidak langsung telah menerapkan konsep geometri matematika dalam penciptaan dan ekspresi seni mereka. Selain itu Lingkaran, sebagai simbol yang kuat dalam matematika, memiliki makna yang dalam dalam budaya Dayak Totokng. Dalam tarian ini, pola lingkaran mungkin melambangkan konsep kelanjutan dan siklus kehidupan.

Berdasarkan uraian diatas, penulis berharap hasil dari penelitian yang saya buat bisa menjadi suatu aset budaya yang harus kita jaga dan tidak kita hilangkan seiring berjalannya waktu dan dapat berguna untuk kedepannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arlieza, R. (2019). *Aktivitas Etnomatematika Terhadap Kehidupan Masyarakat Budaya Lampung di Kecamatan Batu Brak Kabupaten Lampung Barat*. Lampung: *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*.
- Imanisa, D. N., Istiandini, W., & Fretisari, I. (2016). Simbol dan Makna Gerak Tari Totokng Dalam Upaca Adat Notokng di Kecamatan Sengah Temilak. *KJurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 5(5), 1-13.
- Mangkin, D. I., Winda. A., & Huriaty, D. (2021). Etnomatematika Pada Tari Dadas Bawo SukuDayak Ma'anyan. *PROSIDING SEMINAR NASIONAL MIPATI*, (pp. 33-40). Banjarmasin.
- Meiwandari, M., & Sriyanti, I. (2019). Analisis Struktur Heksagonal Terhadap Bentuk SarangLebah. *urnal Inovasi dan Pembelajaran Fisika*, 6(1), 82-89.